

MEMBANGUN BUDAYA ORGANISASI DENGAN KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF

Oleh: Iis Prasetyo, MM

Budaya Organisasi

Akhir-akhir ini istilah budaya organisasi (*organizational culture*) banyak dijumpai di berbagai media, para ahli, praktisi maupun akademisi telah banyak melakukan analisis dan kajian berkaitan dengan budaya organisasi. Diskusi maupun seminar telah banyak diselenggarakan untuk mengungkapkan berbagai substansi yang berkaitan dengan pengembangan budaya organisasi, fungsi dan pengaruh serta manfaatnya untuk sebuah organisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memang dirasakan sangat penting dan memiliki manfaat baik langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan organisasi, terutama dalam kancah persaingan yang semakin ketat.

Para ahli berpendapat bahwa definisi budaya organisasi memiliki tiga hal yang merupakan ciri khas dari budaya organisasi tersebut, antara lain: 1) dipelajari, 2) dimiliki bersama, dan 3) diwariskan dari generasi ke generasi. Faktor yang paling penting bagi organisasi adalah bagaimana seorang pemimpin, ketua ataupun manajer sebuah organisasi dapat menciptakan dan memelihara suatu budaya organisasi yang kuat dan jelas.

Seorang ahli perilaku organisasi Eliott Jaques menyebutkan bahwa perilaku organisasi adalah: *“the customary or traditional ways of thinking and doing things, which are shared to a greater or lesser extent by all members of the organization and which new numbers must learn and least partially accept in order to be accept into the service of the firm”* artinya budaya organisasi adalah cara berfikir dan melakukan sesuatu yang mentradisi, yang dianut bersama oleh semua anggota organisasi dan para anggota baru harus mempelajari atau paling sedikit menerimanya sebagian agar mereka diterima sebagai bagian dari organisasi.

dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah merupakan perwakilan dari norma-norma perilaku yang harus diikuti oleh anggota organisasi, termasuk mereka yang berada dalam hirarkhi organisasi. Bagi organisasi yang masih didominasi oleh pendiri, maka budaya organisasi akan menjadi wahana untuk mengkomunikasikan harapan-harapan pendiri kepada anggota organisasi yang lain, sedangkan bagi organisasi yang dikelola oleh seorang manajer atau pimpinan yang bersifat otokratis yang menerapkan gaya

kepemimpinan “*top down*”, maka budaya organisasi juga akan berperan untuk mengkomunikasikan harapan-harapn mereka.

Kepemimpinan yang Efektif

Pemimpin yang efektif merupakan orang-orang dengan motivasi tinggi dalam memimpin dan mengendalikan organisasi, para pemimpin yang efektif dengan sukarela akan berusaha mencapai sasaran dan target yang tinggi dengan menetapkan standar-standar prestasi yang tinggi bagi mereka sendiri. Pemimpin efektif mempunyai sifat energik, menyukai segala sesuatu yang sifatnya menantang dan menyukai permasalahan-permasalahan sulit dan tidak terpecahkan yang muncul di lingkungan organisasi. Seorang pemimpin efektif akan berusaha mengubah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu hal dengan menunjukkan arah yang harus ditempuh dan membina anggota kelompok kearah penyelesaian hasil pekerjaan kelompok.

Didalam suatu organisasi terdapat dua pengaruh yang timbul dari hubungan antara pimpinan dan anggota organisasi, maksudnya terdapat interaksi dan reaksi timbal balik dari orang-orang yang ada dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin mempunyai misi atau tujuan yang ingin dicapainya, pemimpin akan berusaha menterjemahkan misi tersebut dengan mendorong para pengikutnya hingga mencapai tingkat prestasi yang cukup memuaskan (misi organisasi).

Efektif jika dikaitkan dengan kepemimpinan (leadership) berkaitan dengan hal-hal apa yang harus dilakukan (*what are the things to be accomplished*), sedang efisien dikaitkan dengan manajemen, yang mengukur bagaimana sesuatu dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya (*how can certain things be best accomplished*).

Kepemimpinan Efektif dalam Pengembangan SDM

Kepemimpinan yang efektif dalam dunia kependidikan memberikan pengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia dengan cara: 1) *offering intellectual stimulation*; pemimpin efektif mendorong refleksi dan tantangan bawahannya untuk menguji asumsi tentang pekerjaannya, dan berpikir kembali bagaimana dapat ditampilkan dengan baik. 2) *providing individualized support*; sebagian besar perbaikan memerlukan tingkat keterlibatan individual yang signifikan, pemimpin yang efektif menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap kebutuhan dan perasaan karyawan. Pemimpin menyediakan insentif dan promosi kenaikan jabatan, baik itu kesempatan mengikuti pendidikan dan

pengawasan yang tepat kearah perbaikan. 3) *providing an appropriate model*; kepemimpinan efektif dalam institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai contoh yang konsisten sesuai dengan nilai dan tujuan untuk staf dan lainnya untuk diikuti.

Kepemimpinan Efektif dalam Pengembangan Organisasi

Kepemimpinan dalam organisasi pendidikan menaruh perhatian pada aspek institusi sebagai mena organisasi dan masyarakat, dengan menaruh perhatian pada proses internal dan hubungan eksternal. Pemimpin yang efektif memungkinkan institusi pendidikan untuk berfungsi sebagai masyarakat pembelajar profesional untuk mendukung dan menopang kinerja seluruh karyawan, termasuk di dalamnya guru (dosen) dan juga mahasiswa. Dalam mengembangkan organisasi, seorang pemimpin efektif dapat berfungsi sebagai: 1) *strengthening school culture*; pemimpin efektif membantu dalam mengembangkan budaya sekolah (institusi pendidikan) yang mewujudkan norma, nilai, kepercayaan, dan sikap bersama yang menggambarkan kepedulian bersama dan kepercayaan diantara pada anggota. 2) *modifying organizational structure*; pemimpin dalam institusi pendidikan melakukan pengawasan dan penyesuaian mengenai struktur organisasi dalam institusinya, termasuk bagaimana tugas dilaksanakan, penggunaan waktu untuk menyelesaikannya, pengalokasian perlengkapan, penawaran dan sumber-sumber lainnya, dan segala prosedur operasional rutin yang ada di dalam institusi. Pemimpin efektif dalam institusi pendidikan membuat perubahan structural langsung yang dapat menghasilkan kondisi positif bagi proses belajar dan membelajarkan.

3) *building collaborative processes*; pemimpin dalam institusi pendidikan mempertinggi kinerja dari institusi yang dipimpinnya dengan menyediakan kesempatan seluruh staf untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan isu yang mempengaruhi mereka dimana pengetahuan mereka sangat penting. Dengan cara ini, pemimpin membantu yang lain untuk membentuk institusi pendidikan dengan cara menyempurnakan tujuan bersama. 4) *managing the environment*; pemimpin efektif bekerja dengan perwakilan yang berasal dari lingkungan disekitarnya, termasuk orang tua, anggota masyarakat, pemerintah dan industri, dan lainnya.

Kepemimpinan Efektif dalam Membangun Budaya Organisasi

Seorang pemimpin efektif dalam membangun budaya organisasi yang dipimpinnya harus berperan menjadi sosok dari budaya yang akan dibangunnya,

pemimpin harus mampu membantu bawahan untuk menciptakan rasa memiliki jati diri bagi para pekerjanya, seorang pemimpin harus mampu mengembangkan keikatan pribadi antara karyawan dengan institusi dimana mereka bekerja, rasa memiliki merupakan modal dasar bagi seorang pemimpin dalam mendorong karyawan untuk mencapai misi dan tujuan dari organisasi, tanpa adanya ikatan pribadi (rasa memiliki) karyawan terhadap organisasi, seorang pemimpin akan kesulitan untuk menterjemahkan visi, misi dan tujuannya dalam memimpin organisasi. Pemimpin juga harus dapat membantu menciptakan stabilisasi organisasi sebagai suatu sistem sosial, dimana orang-orang yang ada didalam organisasi merupakan satu kesatuan sosial yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seorang pemimpin juga harus mampu menjadi pedoman perilaku, sebagai hasil dari norma-norma perilaku yang sudah terbentuk.

Pada dasarnya, untuk membangun budaya organisasi yang kuat memerlukan waktu yang cukup lama dan bertahap, boleh jadi dalam perjalanannya akan mengalami pasang surut yang berbeda dari waktu ke waktu. Budaya organisasi yang kuat memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah mendapatkan usaha-usaha produktif karyawan dan membantu setiap orang untuk bekerja mencapai tujuan-tujuan yang sama.